

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Film fiksi atau film cerita adalah suatu media yang biasa digunakan untuk menyampaikan suatu realita yang terjadi dalam kehidupan setiap harinya. Film “Familia” dibuat dengan menggunakan konsep beberapa sudut pandang yang ditujukan kepada tokoh dan penonton dalam proses visualisasinya, guna memberikan informasi dengan cara yang berbeda. Tujuan dari pembuatan film “Familia” adalah untuk memberikan pandangan yang berbeda dari sebuah film, penggunaan beberapa sudut pandang juga memberikan tontonan bersifat hiburan yang menggabungkan empat sudut pandang dalam bentuk yang berbeda menjadi satu kesatuan cerita. Tujuan lain dari pembuatan film “Familia” untuk menunjukkan karakter dengan *background Syndrom Asperger Disorder* dan psikopat. Masyarakat pada umumnya masih banyak yang tidak mengetahui perilaku dan kondisi anak dengan kebutuhan khusus *Syndrom Asperger Disorder*, maka dari itu dengan dibuatnya film “Familia” penonton dapat mengetahui bahwa ada anak dengan berkebutuhan khusus yang memerlukan perlakuan dan tindakan yang berbeda, sehingga membuat penonton dapat mengetahui cara menangani anak berkebutuhan khusus jika sewaktu-waktu bertemu dengan anak berkebutuhan khusus. Psikopat dalam film “Familia” menjadi penting dimana kondisi manusia dengan gangguan jiwa psikopat yang terdapat pada cerita dapat melakukan tindakan yang sangat sadis dan memakan banyak korban.

Penerapan beberapa sudut pandang sebagai pembangun cerita pada film “Familia” cukup efektif karena secara kebutuhan skenario dan maksud yang ingin disampaikan tersampaikan dalam film “Familia”. Kombinasi penggunaan *music scoring* pada empat sudut pandang mampu menambah ketegangan pada film “Familia” sesuai dengan skenario yang ada. Pada film “Familia” penonton di ajak untuk merasakan apa yang dialami tokoh Fahmi dan juga rasa penasaran terhadap apa yang akan terjadi pada cerita.

Konsep sinematografi film *Familia* memanfaatkan *level angle* sebagai representasi penggambaran karakter pada beberapa adegannya. Penggunaan teknik-teknik tersebut disesuaikan dengan tuntutan naratif serta estetikanya untuk memberikan informasi dengan membangun *mood* serta memberikan penekanan emosi yang dirasakan karakter tokohnya tanpa memerlukan penjelasan lebih detail melalui bahasa verbal seperti dialog atau *voice over*.

Pencapaian ini tentu masih jauh dari kata sempurna, banyak hal yang harus dipelajari dan di persiapkan lebih dalam lagi. Beberapa elemen yang seharusnya diperhatikan lebih bahkan terlewatkan dalam proses produksi, contohnya kontinuitas yang sangat diperhatikan pada film “*Familia*” dan banyak peristiwa tak terduga yang menghambat jalanya produksi seperti keadaan lingkungan ada yang melakukan perbaikan atau pembangunan rumah dan mati listrik pada saat menjalankan produksi. Namun hal tersebut dapat di atasi dengan memanfaatkan kondisi yang ada dan komunikasi yang baik. Peristiwa tak terduga seperti ini menuntut sineas untuk kreatif dalam mengolah situasi dan kejadian yang ada. Sutradara berharap film ini dapat memberi semangat para sineas dalam membuat karya film.

## **B. SARAN**

Film fiksi atau film cerita sangatlah efektif digunakan sebagai media penyampaian informasi atau pesan bagi masyarakat luas. Banyaknya alternatif untuk menonton sebuah film menjadikan film sebagai media yang baik untuk menyampaikan pesan. Film “*Familia*” juga dapat digunakan sebagai referensi karya untuk lingkup akademik yang membuat film dengan karakter yang memiliki *Syndrom Asperger Disorder* dan gangguan jiwa psikopat, atau untuk pembuatan film menggunakan beberapa sudut pandang sebagai visualisasinya.

Proses produksi terkadang tidak selalu berjalan dengan sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya, keadaan tersebut membuat sineas belajar dari waktu ke waktu untuk melakukan produksi agar sesuai dengan rencana yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun beberapa saran agar proses produksi berjalan

dengan lancar, sebagai berikut:

1. Pemahaman mengenai cerita dan konsep secara keseluruhan sangat penting untuk di pahami setiap divisi, agar tidak terjadi salah paham pada proses produksi.
2. Sutradara harus mengetahui persiapan yang telah dikerjakan oleh setiap divisi guna mengetahui kesiapan produksi.



## DAFTAR PUSTAKA

Thompson, Roy., Christopher Bowen.2009.*Grammar of the Shot*. Oxford: Focal Press.

Mascelli, Joseph V.1965.*The Five C's of Cinematography*. Los Angeles: Silman-James Press.

Pratista, Himawan.2008.*Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Brown, Blain.2012.*Cinematography: Theory and Practice*. Oxford: Focal Press.

Brown, Blain.2008.*Motion Picture and Video Lighting*. Oxford: Focal Press.

Bordwell, David., Kristin Thompson.2008.*Film Art: An Introduction*. New York: McGraw-Hill Companies.

Ward, Peter.2003.*Picture Composition: For Film and Television*. Oxford: Focal Press.

Thompson, Roy., Christopher Bowen.2009.*Grammar of the Shot*. Oxford: Focal Press.

Mascelli, Joseph V.1965.*The Five C's of Cinematography*. Los Angeles: Silman-James Press.

Pratista, Himawan.2008.*Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

